Jurnal Antara Kebidanan
Vol. 2 No. 2, April 2019, pp, 500-507
ISSN : 2656-9167, 10.37063
http://ejournal.abdinus.ac.id

Pengaruh *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan kala I Fase Aktif di BPS Bunda Amud Tahun 2019

Novita[1], Sukmawati[2]
[1]Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia
[2]Departement of Midwifery, STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info

Kata Kunci: deep back massage; penurunan; nyeri; persalinan; fase aktif

Dikirim : 5 Maret 2019
Direvisi : 10 Maret 2019
Diterima : 10 Maret 2019

Novita
novita@gmail.com
https://orcid.org/0000-0003-0965-5292

Abstrak

Mengatasi nyeri persalinan dilakukan berbagai metode farmakologis dan non farmakologis. Salah satu metode yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan secara farmakologis adalah dengan *massage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *True Eksperimental* dan desain "*Pretest-Posttest, Control Group Design"*. Variabel dependent adalah nyeri persalinan kala I. Variabel independent adalah metode *deep back massage*. Pengukuran skala nyeri yang digunakan menurut Bourbanis. Instrumen penelitian adalah lembar observasi.Pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian Uji statistic pada seluruh responden menggunakan *paired T test* dengan α = 0,05 atau *Confidence Interval* (CI) 95% diperoleh t=4,344, p value 0,000. Dengan t_{hitung} (4,344) > t_{tabel} (2.093) yang berarti ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi tahun 2016. Penerapan *deep back massage* merupakan salah satu terapi non farmakologis sebagai bagian integral dalam memberikan perawatan dasar pertolongan persalinan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. Pendahuluan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Akan tetapi proses ini memberi makna yang

berbeda-beda pada tiap individu dan menjadikan suatu pengalaman unik. Kondisi ini dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah adanya nyeri persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada tahap kala I yang berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi seriks. Dengan makin bertambahnya baik lama maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. Salah satu teori nyeri yang paling dapat diterima dan dipercaya adalah *Gate Control Theory*. Para pakar di bidang kebidanan juga menganut *gate control theory* ini untuk menjelaskan nyeri dalam persalinan. Dasar pemikiran pertama *gate control theory* adalah bahwa keberadaan dan intensitas pengalaman nyeri tergantung pada transmisi tertentu pada impuls-impuls saraf. Kedua, mekanisme *gate*/pintu sepanjang system saraf mengontrol/mengendalikan transmisi nyeri. Akhirnya, jika *gate* terbuka, impuls yang menyebabkan sensasi nyeri dapat mencapai tingkat kesadaran. Jika *gate* tertutup, impuls tidak mencapai tingkat kesadaran dan sensasi nyeri tidak dialami. Indikator adanya dan intensitas nyeri yang paling penting adalah laporan ibu tentang nyeri itu sendiri. Namun demikian intensitas juga nyeri dapat ditentukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan menanyakan pada ibu untuk menggambarkan nyeri atau rasa tidak nyamannya.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi nyeri persalinan. Biasanya, cara untuk mengatasi nyeri persalinan dibagi menjadi cara farmakologis (menggunakan obat-obatan) dan cara non farmakologis (tanpa obat-obatan). Pengelolaan nyeri persalinan secara nonfarmakologi mempunyai beberapa keuntugan melebihi pengelolaan nyeri secara farmakologis, apabila tindakan pengontrolan nyeri diberikan secara memadai. Beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan yakni relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, massase, *hidroterapi*, musik, *hypnobirthing, water birth*. Salah satu metode yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan secara nonfarmakologi adalah dengan metode massase. Massase adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan atau memperbaiki sirkulasi.

Metode massase terdiri dari beberapa metode meliputi metode *effluerage*, metode *counterpressure*, metode *deep back massage*, metode *abdominal lifting*. Tetapi kadang kala metode massase yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien. Salah satu contohnya pada pelaksanaan teknik *deep back massage* dimana seharusnya penekanan dlakukan

tepat pada daerah *sacrum* dengan telapak tangan dan posisi ibu dalam keadaan berbaring miring tetapi kadang kala penatalaksanaan tidak sesuai sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien tidak berkurang. Hal ini mungkin diakibatkan oleh posisi ibu tidak dalam keadaan berbaring miring, atau penekananya tidak tepat pada daerah *sacrum.* Penggunaan metode farmakologi yang menurut teori telah dijelaskan memiliki efek samping yang membahayakan bagi ibu dan janin. Berdasarkan data yang ada pada BPS Bunda Amud rata-rata persalinan pada bulan April-Juni tiap bulannya ± 12 ibu bersalin dan pada BPS Ummi rata-rata persalinan pada bulan April-Juni tiap bulannya ± 8 ibu bersalin sedangkan ibu yang memiliki tafsiran persalinan pada bulan Juli-Agustus pada BPS Bunda Amud diperkirakan 14 ibu yang akan bersalin dan pada BPS Ummi diperkirakan 7 ibu yang akan bersalin. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi tahun 2016 yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh metode *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi pada bulan Juli sampai Agustus 2016. Penelitian ini adalah penelitian Eksperimental dengan rancangan *True Eksperimental* dengan desain "*Pretest-Posttest, Control Group Design*". Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan pra-test, dan setelah pemberian perlakuan selesai diadakan pengukuran kembali post-test.

3. Hasil

Tabel 1. Kaarsteristik responden berdasarkan kaarsteristik umur, paritas dan dilatasi serviks di BPS Bunda Amud dan BPJS Ummi

No	Variable	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
1	Umur	F	%	F	%
	<20 tahun	1	10	2	20
	20-35 tahun	6	60	7	70
	>35 tahun	3	30	1	10
2	Paritas				

	Primi gravida	5	50	5	50
	Multi gravida	5	50	5	50
3	Dilatasi serviks				
	4	3	30	1	10
	5	4	40	3	30
	6	2	20	5	50
	7	1	10	1	10
4	Pekerjaan				
	Guru honorer	1	5	5	50
	PNS	5	25	1	10
	IRT	14	70	5	35
5	Tempat bersalin				
	BPS Bunda Amud	13	65	7	35
	BPS Ummi	7	35	13	65

Tabel 2. Pengaruh deep back massage terhadap penurunan nyeri persalinan kala I Fase aktif di BPJS Bunda Amud dan BPS Ummi

No	Perlakuan *deep back massage*	Skala Nyeri		Nilai t		ρ value
		Sebelum	Sesudah	Hitung	Tabel	
1	Ya	8	6	4,344	2.093	0,000
		8	7			
		9	9			
		8	6			
		7	7			
		6	4			
		7	6			
		9	7			
		7	5			
		7	5			
2	Tidak	8	8			
		9	9			
		8	8			
		7	7			
		8	8			
		7	7			
		7	6			
		8	7			
		8	8			
		7	6			

4. Pembahasan

Deep back massage adalah penekanan pada sacrum yang dapat mengurangi ketegangan sendi sacroiliakus dari posisi oksiput posterior janin. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa responden yang mengalami penurunan nyeri persalinan lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mengalami penurunan nyeri persalinan. Dari 10 orang responden dalam kelompok eksperimen yakni yang diberikan perlakuan deep back massage terdapat 8 responden (80%) yang mengalami penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif dan (20%) atau 2 responden yang tidak mengalami penurunan nyeri persalinan. Tabel 7, data yang diperoleh yang menunjukkan bahwa responden yang mengalami penurunan nyeri persalinan lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak mengalami penurunan nyeri persalinan. Dari 10 orang responden dalam kelompok kontrol yakni yang diberikan perlakuan deep back massage terdapat 3 responden (30%) yang mengalami penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif dan (70%) atau 7 responden yang tidak mengalami penurunan nyeri persalinan.

Secara rinci penurunan nyeri persalinan dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *paired t test* diperoleh $t = 4{,}344$, ρ value = 0,000 . Oleh karena ρ value lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (4,344) > t tabel (2,093) maka H_o ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi tahun 2016. Berdasarkan pengamatan secara kualitatif , diketahui bahwa faktor-faktor perancu penelitian ini juga memberi pengaruh yang cukup bermakna baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen Ny.Ne dan Ny.Ni menunjukkan hal tersebut. Ny.Ne (35 tahun) dan Ny.Ni (21 tahun) yang sedang mengandung anak pertama ternyata mengalami penurunan nyeri persalinan yang cukup signifikan pada keduanya yaitu dari 8 menjadi 6. Selain karena mendapatkan perlakuan *deep back massage* tersebut penurunan nyeri persalinan juga didukung dengan pengetahuan ibu dalam menghadapi proses persalinan, pengalaman yang diperoleh dari informasi pada keluarga dan terbiasa dengan pekerjaan dalam rumah tangganya. Sehingga meskipun secara teori ibu dengan primipara belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi proses persalinan namun karena rasa ingin tahunya dan belajar dari lingkungan penurunan nyeri persalinannya dapat teratasi.

Responden pada kelompok kontrol yakni tanpa perlakuan *deep back massage*, ternyata juga mengalami penurunan nyeri persalinan. Ny.A, Ny.K dan Ny.F menunjukkan hal tersebut.

Secara kualitatif berdasarkan pengamatan peneliti, ketiga responden tersebut merupakan responden dengan paritas multigravida Meskipun ketiga responden tersebut tidak diberikan perlakuan *deep back massage* adanya pengalaman persalinan sebelumnya menjadi pelajaran bagi tiap responden sehingga nyeri dalam persalinan kala I fase aktif dapat teratasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Indah Lestari, Agus Abadi, dan Windhu Purnomo Universitas Airlangga berdasar pada hasil penelitian, pada kelompok intervensi yang mendapatkan *deep back massage* sebagian besar mengalami penurunan nyeri sampi tahap nyeri ringan. Sedangkan kelompok yang mendapatkan asuhan persalinan dasar saja pada posttest sebagian besar mengalami nyeri berat. Ini menunjukkan kesesuaian antara pemberian massage dan respons penurunan nyeri. Dengan pemberian massage ini memberikan dampak pada beberapa respons fisiologis tubuh antara lain: 1) Pemberian *deep back massage* mengacu pada *Teori Gate Kontrol* yang dicetuskan oleh Melzack dan Wall. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan tertutup. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori menghilangkan nyeri. Suatu keseimbangan aktivitas dari neuron sensori dan serabut kontrol desenden dari otak mengatur proses pertahanan. Neuron delta-A dan C melepaskan substansi C melepaskan substansi P untuk mentranmisi impuls melalui mekanisme pertahanan.

Data dianalisis dengan uji Wilcoxon Sign Rank, uji Mann-Whitney dan t dua sampel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep back massage* dapat mengurangi nyeri dan kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* Wilxocon Sign Rank menunjukkan p = 0,001 test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat *pretest* dan *posttes* rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilxocon uji Rank Daftar menunjukkan p = 0,000 tes (penurunan nyeri dari 4,33). Perbandingan kecepatan pembukaan antara dua kelompok dengan dua uji t sampel bebas menunjukkan p = 0,000 berarti bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks. Penerapan *deep back massage* merupakan salah satu terapi non-farmakologis sebagai bagian integral dalam memberikan perawatan dasar pertolongan persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh izzah tazkiyah & Yanti dari Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali dengan judul pengaruh teknik massage terhadap pengurangan nyeri persalinan kala i fase aktif juga mendukung hasil penelitian ini. Dimana berdasarkan hasil uji t paired yaitu mengukur keadaan

sebelum dilakukan massage dengan sesudah dilakukan massage diketahui memiliki perubahan yang signifikan (t hitung = 2,931 > t tabel = 2,042) dan Pvalue = 0,006 < = 0,05. Dengan demikianα pemberian massage pada nyeri ibu bersalin inpartu kala I aktif memiliki pengaruh yang nyata. Pengaruh ini membuktikan bahwa pemberian massage pada nyeri ibu bersalin inpartu kala I fase aktif dapat menurunkan tingkat nyeri pada kala 1 fase aktif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan paired t test menunjukkan bahwa ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Bunda Amud dan BPS Ummi tahun 2019.

6. Daftar Pustaka

Ariani, Ayu Putri. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta, Nuha Medika.

Aryani, Yeni., Masrul, & Evareny, Lisma. 2015. Pengaruh Masasse pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. Jurnal Kesehatan Andalas. Diakses dari http:// jurnal.fk. unand.ac.id. Tanggal 17 Juni 2016

Bobak, Lodermik, jansen, (2006). Buku ajar Keperawatan maternitas. Alihbahasa, Maria A. Wijayanti, peter I, Anugrah ; editor Edisi Bahasa Indonesia, Renata Komalasri : (Edisi 4). Jakarta, EGC.

Depkes RI. 2008. Asuhan Persalinan Normal Asuhan Essensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta. Tim Revisi JNPK-KR.

Farida, Siti. & Ana, Zuliana. 2016. Metode Massase Abdominal Lifting Sebagai Upaya untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. ISBN : 978-602-73865-4-9. Prosiding Nasional APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta. Diakses Tanggal 17 Juni 2016.

Lestari, Indah., Abadi, Agus., & Purnomo, Windhu. 2012. Pengaruh Deep Back Massase Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida. The Indonesian Journal Of Public Health, Vol.9 No. 1, 37-50. Diakses dari http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-phc755254d60full.pdf. Tanggal 17 Juni 2016

Gadysa, G. (2009) Persepsi ibu tentang metode massage. Diakses tanggal 17 Juni 2016.

Maryunani, Anik. 2010. Nyeri dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanggulangannya. Jakarta, TIM.

Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta, Salemba Medika.

Prawirohardjo, Sarwono. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Simpkin, P. (2008). Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi. Jakarta, Arcan.

Sulistyawati, Ari. 2010. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta. Salemba Medika.

Walyani. Elisabeth Siwi & Purwoastuti, Endang. 2016. Asuhan Kebidanan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta. PUSTAKA BARU PRES.

Yudiyanta, dkk.2015. Assesment Nyeri. Yogyakarta. Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. CDK-226/vol.42 no.3,th,2015. Diakses tanggal 17 Juni 2016